

PARTISIPASI MASYARAKAT JAMBANGAN RW 03 DALAM MEWUJUDKAN SURABAYA KOTA LAYAK ANAK MELALUI PROGRAM INISIASI KAMPUNG'E AREK SUROBOYO (IKAS)

Immarotul Mufidah

13040254088 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) Viedha08@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

0014057403(PPKn, FISH, UNESA) Mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak (KLA) melalui program IKAS. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan tiga belas informan yang memenuhi kriteria informan program IKAS di Jambangan RW 03, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Keterlibatan pengurus lomba IKAS dalam pelaksanaannya tidak terorganisasi dan berjalan dengan baik karena menanamkan sikap tanggung jawab bersama. Partisipasi masyarakat dalam aktivitas program IKAS di Jambangan RW 03 terdapat lima kategori yaitu kategori kampung belajar, kampung asuh, kampung sehat, kampung asuh, kampung kreatif dan inovatif kemudian kampung aman. Bentuk-bentuk partisipasi yang didapatkan dalam semua kegiatan adalah mulai dari partisipasi dalam pengambilan keputusan dengan mengadakan rapat dan diskusi untuk memberikan usulan, ide-ide, partisipasi dalam pelaksanaan dengan adanya partisipasi dana, partisipasi tenaga, partisipasi pikiran, dan ikut serta dalam pengambilan manfaat dan mengevaluasi.

Kata kunci : partisipasi masyarakat

Abstract

This study aims to identify and describe the participation of the community of Jambangan RW 03 in realizing the Surabaya Municipal Decent Children (KLA) through the IKAS program. This research method using descriptive research with qualitative research approach. Data collection techniques through in-depth interviews with thirteen informants who met the criteria of informant IKAS program in Jambangan RW 03, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation and conclusions. The data validity technique uses data triangulation. The results showed that community participation in the involvement of IKAS board members in the implementation was not organized and went well because it instilled a shared responsibility attitude. Community participation in IKAS program activity in Jambangan RW 03 there are five categories, namely the category of learning village, foster village, healthy village, foster village, creative and innovative kampong, then the village is safe. The forms of participation gained in all activities are from participation in decision-making by holding meetings and discussions to suggest, ideas, participation in the implementation with participation of funds, participation of personnel, partitioning of mind, and participation in taking benefit and evaluating.

Keywords: community participation

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat karena masa depan bangsa berada di tangan anak-anak tersebut dan yang dimaksud dengan anak-anak adalah mereka yang belum berusia 18 tahun dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun

2002. Anak-anak mempunyai undang-undang tentang hak mereka yang berhak mereka peroleh. Undang-undang yang mengatur adalah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28B ayat 2 yang berbunyi "setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi" dan Undang-Undang

Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pemerintah dan masyarakat mempunyai kewajiban dalam pemenuhan hak anak. Pemenuhan hak anak mempunyai dampak yang penting bagi kesejahteraan sosial terutama pada anak-anak. Kesejahteraan sosial dapat tercapai dengan cara memenuhi hak anak sesuai dengan undang-undang yang telah dibuat.

Salah satu program-program yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan anak adalah Kota Layak Anak yang merupakan kota dimana dalam kota tersebut anak-anak dilindungi dan mendapatkan haknya sebagai anak dalam mencapai suatu pembangunan kota yang berkelanjutan (www.kla.or.id). Kota Layak Anak berusaha memenuhi kebutuhan setiap hak anak yang telah dicantumkan di dalam undang-undang. Semua hak anak akan dipenuhi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah tertulis. Program KLA merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan upaya konkrit aparat pemerintah baik di Kabupaten/Kota maupun di Desa/Kelurahan, keluarga, masyarakat dan dunia usaha dalam upaya mewujudkan pembangunan kawasan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak (dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011)

Untuk mempercepat terwujudnya Kota Layak Anak di seluruh Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerbitkan empat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak : Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Panduan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 tentang Panduan Evaluasi Kabupaten/Kota Layak Anak.

Apresiasi pelaksanaan Kota Layak Anak di daerah diberikan dengan 5 kategori yaitu:

Kabupaten/kota Layak Anak, Utama, Nindya, Madya, Pratama yang untuk tingkatannya paling tertinggi adalah kategori Kabupaten/kota layak Anak itu sendiri dan pada tingkatan terakhir pada kategori pratama.

Surabaya Kota Layak Anak merupakan program yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Surabaya Kota Layak Anak adalah Surabaya yang menjamin, melindungi, memenuhi hak-hak anak dengan mengintegrasikan semangat patriotisme sebagai wujud komitmen dan peran-peran pemerintah, partisipasi anak, partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam konsep yang terencana, menyeluruh dan berkelanjutan di semua sektor. Prinsip-prinsip program tersebut diantaranya yaitu Non-diskriminasi, kepentingan terbaik untuk anak, setiap anak mempunyai hak hidup, kelangsungan hidup, dan berkembang maksimal, mendengar dan menghormati pandangan anak. Terdapat tiga pilar untuk mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak yaitu sekolah kawasan yang memiliki program *Surabaya Inspiring School*, *kampung arek-arek suroboyo* yang memiliki program KAS dan pemberdayaan masyarakat yang memiliki program partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada pilar kampung *arek-arek suroboyo* yang memiliki program KAS.

Konsep IKAS merupakan turunan langsung dari program KLA. Program tersebut terbagi dalam lima golongan fokus, yaitu kampung belajar, kampung sehat, kampung asuh, kampung kreatif dan inovatif dan kampung aman : (1) Kampung belajar, kampung yang memiliki kepedulian dan komitmen untuk menjamin terlaksananya lingkungan yang mendukung pendidikan atau belajar anak yang memiliki indikator taman bacaan meliputi budaya literasi, literasi keuangan dll, jam belajar masyarakat (jam 18.00 – 20.00 WIB), pembatasan nonton televisi bagi anak (maksimal jam 21.00 WIB), pendidikan anak usia dini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, pembatasan jam operasional warnet, pengembangan kerohanian dan bebas anak putus sekolah. (2) Kampung sehat, kampung yang memberikan suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetap kehidupan yang nyaman dan harmonis yang memiliki indikator bebas asap roko (tersedia ruang terbatas merokok), bebas minuman

keras, bebas narkoba/Surabaya resiko narkoba, pembelajaran lingkungan hijau, bebas gizi buruk, cakupan imunisasi, bebas jentik nyamuk, budaya gemar cuci tangan dan bebas BAB-S. (3) Kampung asuh, kampung yang memiliki kesadaran terhadap pengasuhan anak sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak yang memiliki indikator pendidikan keluarga (BKB,BKR), zona intergritas (tatatertib kampung, pemenuhan hak sipil anak), pengurangan resiko dan penindakan (sistem penanganan). Terdapat TPA dan tanggapan krisis sosial. (4) Kampung kreatif dan inovatif, kampung yang menyediakan ruang waktu, tempat untuk berekspresi, berkreasi dan inovasi bagi anak yang memiliki indikator ruang ekspresi/aspirasi (kelompok tari, band, patrol, ludruk, rebana dll), dan partisipasi anak (kader lingkungan, PIK-KRR, konselor sebaya). (5) Kampung aman, kampung yang menjamin keamanan dan keselamatan anak/warga dari segala bentuk, jenis kekerasan, penelantaran, eksploitasi serta resiko kecelakaan dan kebencanaan yang memiliki indikator bebas dari kekerasan (fisik, psikis, seksual), bebas dari eksploitasi (ekonomi, seksual, trafiking), bebas dari kecelakaan (lalu lintas, sarana umum, jembatan, jalan), bebas dari abahya dan kriminal (petasan, pencurian dll), tangguh bencana (kebakaran, banjir) dan penyediaan rute aman anak.

Program IKAS 2016 diikuti oleh 154 kampung dan secara administrasi meliputi satu RW yang bisa terdiri dari beberapa RT untuk mengakomodir kategori kampung. Menurut *Cohen* dan *Uphoff*, keberhasilan suatu kebijakan bergantung pada adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat. Dalam proses pembangunan terdapat dua paradigma yaitu, paradigma *top down* dan *bottom up*. *David Korten* mengatakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembangunan yaitu jenis pendekatan yang dipilih antara *top down* ataupun *bottom up*. Model *top down* seringkali digunakan oleh negara-negara berkembang. Pendekatan *bottom up* dibangun atas berdasarkan pengelolaan sumber daya manusia. Persoalan ataupun aspirasi masyarakat selalu menjadi pertimbangan dalam setiap kebijakan yang akan diambil. Masyarakat memiliki peranan dalam setiap pembangunan untuk mengusulkan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan begitu masyarakat ikut serta disetiap program-program pembangunan. (Supeno, 2005:2-3).

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat tersebut dikarenakan tingginya ruang partisipasi untuk mengeluarkan ide-ide ataupun solusi atas kondisi yang ada di masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan fakta yang telah dikemukakan di atas kelurahan Jambangan RW 03 menunjukkan partisipasi masyarakat yang cukup baik dalam melaksanakan program IKAS. Pada tahun 2016 Jambangan RW 03 mendapatkan 4 penghargaan sekaligus yakni juara 3 kampung belajar, juara 1 kampung asuh, juara 2 kampung sehat, juara 3 kampung kreatif dan inovatif. Sehingga disini tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengambil judul “partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam mewujudkan Surabaya kota layak anak melalui program IKAS.

Menurut Made Pidarta (dalam Siti Irene Astuti D. 2009:31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Sehingga partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program IKAS di Jambangan RW 03.

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang proses partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam mewujudkan Surabaya kota layak anak melalui program IKAS.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif mengacu pada pendapat Moleong (2000:6) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai

partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak melalui program IKAS secara deskripsi.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kelurahan Jambangan RW 03 Kota Surabaya. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) sekitar 6 bulan yaitu dari bulan November 2016 sampai dengan April 2017. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key informan* dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai dengan petunjuknya. Dalam hal ini mengungkapkan kriteria tertentu sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. Kriteria tertentu tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012 : 224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam proses wawancara ini, dipersiapkan panduan wawancara (*Interview Guide*) yang bersifat tidak terstruktur (*Unstructured*) dan tidak menutup kemungkinan bersifat terbuka (*Open-Ended*) jika sifatnya spontan sepanjang wawancara dengan para informan yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari informan. Apabila demikian, akan tetap ditambahkan untuk melengkapi data yang lebih terperinci.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak melalui program IKAS. Data yang ingin digali dalam wawancara ini adalah informasi dari *key informan* terkait dengan partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam program IKAS yang meliputi keterlibatan pengurus lomba IKAS dari tahap sosialisasi hingga penjurian tahap III, aktivitas yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan program IKAS dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program IKAS di Jambangan RW 03.

Metode observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung yang dilakukan dengan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2009:267). Data yang ingin digali dalam observasi ini adalah kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kondisi yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam program IKAS yang meliputi aktivitas mulai dari kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terkait program IKAS mulai dari kampung belajar, kampung sehat, kampung asuh, kampung kreatif-inofatif dan kampung aman.

Hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi partisipan, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Menurut Creswell (2009:267) dokumen dalam penelitian kualitatif bisa berupa dokumen publik seperti makalah, laporan kantor, dan sebagainya. Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah komunitas, biografi, program kerja komunitas dan kebijakan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini, akan diperoleh sumber data berupa dokumen-dokumen tertulis dan gambar sebagai pendukung kelengkapan data yang menunjang partisipasi masyarakat Jambangan RW 03 dalam IKAS.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Secara umum, peneliti melakukan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi data, jadi selain melalui wawancara dan observasi, untuk memperkaya hasil penelitian ini adalah menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil wawancara dan observasi yang disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di

kelurahan Jambangan RW 03 telah diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan keputusan hasil rapat di Balai RW 03 Kelurahan Jambangan tanggal 30 April 2016, yang dihadiri oleh Bapak H. Boedi Setiawan P selaku Lurah Jambangan, Kasi Sosial dan PM Kecamatan Jambangan, Ketua RW Se Kelurahan Jambangan dan tokoh masyarakat serta Perwakilan Kader lingkungan RW 03 Jambangan, telah ditetapkan sebagai peserta lomba *Kampung'e Arek Suroboyo* yaitu Kampung Pendidikan Menuju *Kampung'e Arek Suroboyo* periode tahun 2016 adalah RW 03 yang diwakili oleh RT 07 dan RT 08. Jadi RW 03 mempunyai 8 RT dan kelurahan memilih RW 03 RT 07 dan RT 08 karena semua kategori IKAS ada di RT 07 dan RT 08.

Jambangan RW 03 RT 07 biasa disebut kampung wisata edukatif, terbukti dari banyaknya wilayah / kampung lain yang belajar tentang lingkungan hidup, ketrampilan daur ulang dan pengelolaan lingkungan, terutama tentang pengelolaan sampah secara mandiri dan tuntas ditempat, oleh para tutor kader lingkungan, dengan penawaran program belajar yang telah disusun sesuai dengan prioritas permintaan kebutuhan masyarakat. Selain itu Jambangan RW 03 RT 07 merupakan tempat bertumbuhnya anak – anak dan remaja dengan program edukasi yang cukup baik dengan dibuktikan adanya PAUD Sekar Arum, Kelompok pengajian anak-anak di TPA Masjid An Nur dengan kurikulum terpadu oleh para ustad yang kompeten dibidangnya. Kelompok tutor sebaya melengkapi sarana edukasi kepada anak-anak dan remaja untuk saling berbagi ilmu secara mandiri dan terstruktur dan terjadwal. Kegiatan tutor sebaya ini dapat mengurangi kebiasaan bermain tanpa batas dan mengurangi penggunaan gadget, terlebih telah disepakatinya jam wajib belajar untuk anak-anak yaitu mulai pukul 18.00 – 20.00 WIB. Kebiasaan membaca merupakan pendidikan karakter dan pembiasaan yang diajarkan kepada anak – anak di Jambangan RW 03 RT 07 dan telah dibuktikan dengan SK setingkat kelurahan yang menyatakan kesepakatan jam belajar. Tidak kalah pentingnya tentang Sekolah Ibu, yang mengajarkan berbagai hal kepada ibu – ibu di Jambangan bagaimana peran ibu dalam membina keluarga seperti: mengolah makan sehat, parenting, mengelola usaha home industri dll.

Kelurahan Jambangan merupakan kelurahan yang memiliki penghargaan terbanyak pada saat pengumuman nominasi lomba IKAS yaitu mendapatkan 4 penghargaan kategori kampung dari 5 kategori antara lain juara 2 untuk kategori kampung belajar, juara 1 untuk kategori kampung asuh, juara 2 untuk kategori kampung sehat dan juara 3 untuk kategori kampung kreatif dan inovatif. Keberhasilan suatu program yang ada di masyarakat pasti didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat tersebut dikarenakan tingginya ruang partisipasi untuk mengeluarkan ide-ide ataupun solusi atas kondisi yang ada di masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas dalam program IKAS di Jambangan RW 03 terdapat lima kategori yaitu mulai dari kategori kampung belajar yang meliputi Aktivitas kampung belajar yang terdiri dari : Tutor Sebaya Kegiatan tutor sebaya yang dimaksud adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh warga RT 07 RW 08 Jambangan untuk warga masyarakat diluar pendidikan formal. Pengembangan keroganian Wilayah Jambangan RW 03, dengan mayoritas umat muslim sehingga kegiatan pengajian merupakan kegiatan paling memungkinkan dengan kelompok-kelompok pengajian di hampir setiap RT ada, demikian juga umat non muslim mempunyai kesempatan sama dalam hal melakukan ibadah keagamaanya seperti doa-doa di lingkungan wilayah Jambangan RW 03. Taman bacaan “Rumah Baca Pintar” menyediakan sekitar 100 judul buku bacaan yang menunjang untuk perkembangan mental dan spiritual anak dengan pendampingan tutor. Dibuka setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 08.00 – 12.00 yang lokasinya di RT 08.

Penentuan kebijakan jam belajar telah disepakati sesuai dengan hasil rapat RW 03 Jambangan April 2016 yang sebelumnya telah digunakan oleh beberapa RT di RW 03 Jambangan. Tepatnya April 2016 dalam rapat yang dihadiri oleh Bapak Lurah dan Ketua RW, serta Ketua-ketua RT di RW 03 Jambangan dan tokoh lingkungan, telah memutuskan bahwa jam wajib belajar mulai pukul 18.00 – 20.00 selain hari sabtu dan hari libur. PAUD Sekar Arum merupakan salah satu Pengembangan

Pendidikan Usia Dini yang ada di wilayah Jambangan RW 03, dengan jumlah murid 66 siswa 34 kelompok usia A dan 32 kelompok usia B. Dengan diasuh oleh 8 bunda sebagai pengajar, PAUD Sekar Arum mulai pembelajaran pukul 09.00-11.30, setiap hari Selasa dan Jumat, dengan menggunakan salah satu ruang yang ada di Balai RT 03.

Aktivitas kampung sehat yang terdiri dari Budaya cuci tangan pakai sabun telah menjadi bagian dari pembelajaran cara hidup sehat dengan disediakannya tempat cuci tangan di empat titik, diharapkan masyarakat dapat menjadikan program ini sebagai bagian dari budaya cara hidup sehat. Setiap warga di RT 07 telah bersepakat untuk melakukan promosi wilayah bebas asap rokok dengan cara memasang promosi rumah bebas asap rokok untuk rumah yang penghuninya tidak ada yang perokok, serta menyediakan area khusus untuk merokok di luar rumah, karena sesuai dengan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tidak disarankan untuk merokok di dalam rumah. Posyandu pelangi secara periodik setiap minggu pertama dan minggu ketiga dalam satu bulan yang beranggotakan 35 belita mengadakan penimbangan dan penyuluhan terhadap ibu hamil dan gizi anak. Dengan beranggotakan 6 ibu kader yang selalu siap sedia melaksanakan tugas secara rutin. Penimbangan dan penyuluhan gizi dilaksanakan oleh balai RT 07 RW 08 Jambangan dari pukul 09.00-12.00.

Posyandu pelangi diketuai oleh Hj. Farida Syakur warga RT 07 Jambangan, bidan puskesmas kebonsari. Dari data yang diambil setiap seminggu satu kali pemeriksaan oleh Bu Mantik : ibu Wahyu dan ibu Yos, yang dikoordinir oleh ibi Lik selaku penanggung jawab kader lingkungan, didapatkan data bahwa setiap bak kamar mandi dan tempat penampungan air PDAM di dapur dan di kamar mandi warga RT 07 Jambangan dinyatakan bebas dari jentik-jentik.

Komunitas Bu Mantik satu kecamatan Jambangan secara periodik mendapat oengarahan dari dinas kesehatan terkait berupa workshop sehari dengan narasumber yang kompeten dibidangnya. Pemantauan pemeriksaan wabah demam berdarah merupakan perhatian yang utama dari salah satu tugas kader bu mantik. Bank sampah pitoe telah berdiri sejak 05 Februari 2012, dengan nasabah mula-mula sebanyak 30 nasabah. Bank sampah pitoe sama

dengan bank pada umumnya, bedanya yang ditabung berupa sampah yang memiliki nilai jual.

Cara ini mampu merangsang warga untuk mau memilah sampah nya, karena sampah yang dijual dapat menambah pemasukan secara individu. Dengan sistem tabungan sampah kini rata-rata bank sampah pitoe setiap minggu mampu menyelamatkan sampah sebesar kurang lebih 400 Kg. Sampah kering yang sudah terpilah sebelum sampai ke TPS. Secara periodik setiap dua minggu sekali bank sampah pitoe telah mampu menjual sampahnya kepada pengepul rata-rata sebesar tujuh ratus ribu rupiah. Kini bank sampah pitoe telah memiliki nasabah sebanyak 50 nasabah. Untuk dapat selalu merangsang warga kampung dengan kesadaran memilah sampah dan menyetorkan ke bank sampah pengurus menjalankan simpanan nasabah untuk simpan pinjam, dengan cicilan berupa sampah kering. Jika semua warga di Surabaya dengan kesadaran yang tinggi mau memilah sampah dan menyetorkan ke bank sampah, berapa ton sampah yang akan terselamatkan sebelum sampai ke TPA dan kita tak akan melihat pemandangan berupa gunung sampah di TPA Benowo atau TPA yang lainnya di Surabaya.

Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh warga Jambangan atas kesadaran sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku hidup sehat diantaranya : telah tersedia tempat cuci tangan di beberapa titik, pelayanan posyandu secara periodik, adanya BKIA dengan tenaga bidan profesional, disediakan area khusus untuk merokok dan dipasanya promosi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat lewat poster dan pamflet di sepanjang jalan. IPAL air got dibuat dari pemanfaatan air limbah rumah tangga yang dialirkan lewat saluran limbah, dimanfaatkan untuk menyiram tanaman disekitar Bank Sampah Pitoe, karena lokasi pembuatan IPAL air got di halaman Bank Sampah Pitoe. Air got ditampung pada bak penampungan 1 (didalam tanah) lalu di alirkan ke bak penampungan ke 2 (ditempatkan diatas tower) dengan bantuan pompa air, kemudian baru dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman di 4 titik dengan sebelumnya telah melewati berbagai tabung penyaring penjernih air. Program rutin senam aerobik dilaksanakan setiap hari minggu pagi dimulai pukul 06.00 dengan pimpinan instruktur dari luar maupun dari warga

sendiri, yang dilaksanakan di halaman Jambangan Tama. Peserta senam aerobik terdiri dari anak-anak remaja sampai orang tua. Kegiatan senam ini menjadi salah satu bentuk kegiatan bersama untuk mempererat hubungan antar masyarakat dan antara anak dan orang tua, serta salah satu sarana untuk membiasakan cara hidup sehat, yang merupakan salah satu dari sepuluh program PHBS.

Aktivitas kampung asuh yang terdiri dari Rambu lalu lintas untuk membatasi kecepatan kendaraan bermotor saat melintas di jalan gang RT 07 Jambangan. Sepanjang jalan gang RT 07 Jambangan merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk bermain dan beraktifitas, rambu lalu lintas tersebut diletakkan di beberapa titik untuk selalu mengingatkan seluruh warga untuk memberi ruang yang aman bagi anak-anak beraktifitas dan berkreasi. Taman penitipan anak "Bee Happy" merupakan solusi yang tepat untuk wanita karier. Dimana TPA "Bee Happy" tidak hanya sekedar menjaga tetapi lebih pada melaksanakan pendidikan yang diwarnai dengan Akidah Islamiyah. Sebuah taman bermain yang dibangun oleh pemerintah kota Surabaya berlokasi di RT 07 Jambangan merupakan tempat yang paling menyenangkan bagi anak-anak. Dengan jenis permainan yang mengajarkan tentang kebersamaan, dilengkapi dengan sarana kesehatan yang biasa digunakan orang dewasa berupa batu pijat. Taman bermain ini bisa dimanfaatkan untuk bermain secara terpadu. Sekolah ibu adalah komunitas yang peduli pada seluruh keluarga atau anggota keluarga yang melakukan kegiatan bersama berdasarkan kesamaan minat, kegemaran, keahlian dll. Sehingga menjadi mitra keluarga dan generasi religius, kreatif, produktif, konstruktif dan berbudaya.

Aktivitas kampung kreatif dan inovatif yang terdiri dari :Kelompok Jampi Band mempunyai jadwal rutin untuk latihan di studio milik salah satu warga Jambangan RT 7. Setiap hari Sabtu pukul 10.00 – 12.00 kelompok Jampi Band rutin berlatih. Pada acara HUT RI Kelompok Jampi Band selalu menjadi bagian dari pengisi acara, selain itu mereka punya jadwal mengisi acara pada peristiwa ulang tahun.mereka pernah mendapat juara 1 dalam lomba Yel-yel yang diselenggarakan oleh tabloit bintang.Kelompok Banjari anak-anak RT 07 ini baru terbentuk awal tahun 2015 yang digagas oleh Bapak H. M Choliq, yang saat ini menjadi pembina kelompok banjari anak-anak RT 7 yang tergabung

dalam siswa TPQ Masjid An-Nur. Penampilan perdana mereka pada acara Syolawatan peringatan Maulid Nabi Muhamad SAW. Th. 2015 sangat memukau sehingga kelompok Banjari anak ini semakin bersemangat untuk latihan rutin yaitu setiap hari Sabtu sore pukul 16.00 – 17.30.

Forum anak Jambangan terbentuk karena keinginan anak-anak antara usia 10 – 15 yang masih duduk di bangku kelas 5 SD sampai dengan kelas 9 SMP, untuk ikut serta dalam kegiatan Karang Taruna. Karena keinginan kuat mereka sehingga akhirnya pengurus RT memberikan wadah bagi mereka untuk berorganisasi dibawah naungan pembina Karang Taruna. Kader lingkungan muda ini terbentuk karena terinspirasi dari kegiatan Bank Sampah Pitoe Jambangan RT 07. Berawal dari keberlangsungan kegiatan Karang Taruna yang selalu membutuhkan dana Kader muda lingkungan ini mengikuti program pemilahan sampah kering yang bersinergi dengan Bank Sampah Pitoe Jambangan RT 7, menjadi salah satu nasabahnya. Hasil dari pemilahan sampah digunakan untuk mendanai kegiatan mereka. Selain dari kegiatan memilah sampah ini mereka ikut sebagai agen perubahan dibidang lingkungan dalam setiap kegiatan, ikut bergabung menjadi tutor dibidang lingkungan hidup saat mereka liburan. Karang Taruna Jambangan RT 08 ini sudah melewati 4 generasi yang terbentuk 7 tahun yang lalu pergantian ketua dan pengurus telah terjadi 4 kali, setiap periode dalam jabatan selama 2 tahun. Sebagian besar anggota Karang Taruna RT juga aktif sebagai anggota Karang Taruna di RW dan Kelurahan Jambangan. Banyak program mereka yang cukup positif selain setiap HUT RI mereka selalu menjadi motor penggerak kegiatan lomba-lomba maupun acara Tasyakuran, mereka juga mempunyai program sosial yaitu membagikan nasi bungkus saat Bulan Romadhon di beberapa titik di pinggir jalan raya. Meskipun usia mereka masih sangat muda namun keinginan untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan dan sumber daya manusia sangat berarti.

Aktivitas kampung aman yang terdiri dari pengadaan satpam di RT 07 dan RT 08 sangat membantu keadaan keamanan di lingkungan Jambangan, dengan pengaturan jam jaga sesuai dengan musyawarah warga. Sesuai dengan kesepakatan antara pengurus RT dan penjaga keamanan mereka telah mengatur jadwal jaga

sedemikian menjadi 12 jam per sesi dengan 3 satpam sehingga setiap satpam akan mendapat libur 1 hari dalam seminggu. Uraian tugas dan Tanggung Jawabnya pun telah dibuat bersama pengurus. Salah satu Tugas yang menjadi perhatian adalah keselamatan anak-anak yang keluar masuk untuk menyeberang. Seperti yang diinginkan warga bahwa lingkungan RT 07 Jambangan harus aman dan nyaman bagi anak-anak. Sehingga warga membuat kesepakatan dalam rapat RT bahwa perlunya untuk diadakan rambu lalu lintas mengenai pembatasan kecepatan kendaraan selain berada di lingkungan RT 07 Jambangan. Hal ini disepakati karna Jambangan RT 07 harus menjadi tempat bermain bagi anak yang nyaman dan aman.

Dalam Solekhan, 2014:152 menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat itu pada intinya ada 4 (empat) macam, yaitu : Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*Participation In Decision Making*), partisipasi dalam pelaksanaan (*Participation In Implementation*), partisipasi dalam menerima manfaat (*Participation In Benefits*), partisipasi dalam evaluasi (*Participation In Evaluation*). Keempat bentuk partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Pertama, bentuk partisipasi masyarakat yang diharapkan dalam tahap ini adalah masyarakat tidak hanya berpartisipasi dengan sekedar menyampaikan usulan kegiatan proyek yang akan dilakukan tetapi mereka juga mampu menggali, memahami dan mengungkapkan persoalan atau permasalahan yang sebenarnya mereka hadapi jadi disini akan mengetahui Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan, kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa program IKAS ini merupakan salah satu grand strategi pemerintah kota Surabaya dalam mewujudkan Surabaya KLA dan pihak pemerintah telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuat kegiatan-kegiatan berdasarkan lima kategori kampung yaitu kampung belajar, kampung

sehat, kampung asuh, kampung sehat, kampung aman, dan kreatif inovatif sehingga masyarakat akan terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut dengan menyerahkan seluruh proses pelaksanaan mulai dari pengambilan keputusan hingga kegiatannya.

Adapun hasil wawancara di lapangan pada tahap kegiatan dari kategori kampung belajar, kampung sehat, kampung asuh, kampung aman, dan kreatif inovatif bahwa di kelurahan Jambangan ini dengan menggunakan kegiatan diskusi dengan bapak Lurah, Ketua RW, Ketua RT, kader lingkungan, kader pendidikan hingga kader kesehatan untuk setiap rencana kegiatan pada saat kumpulan PKK yang secara rutin dilakukan setiap bulan dan pada saat rapat-rapat RT. Keterlibatan masyarakat dalam proses kegiatan diskusi diharapkan agar usulan-usulan kegiatan yang nantinya dihasilkan benar-benar merupakan kebutuhan mayoritas masyarakat sehingga hasil dan realisasi setiap kegiatan yang sudah dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama memberikan manfaat kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kemauan masyarakat kelurahan Jambangan untuk terlibat dalam kegiatan diskusi rencana pembuatan kegiatan sudah ada yang biasanya dihadiri oleh semua kader lingkungan dan kader pendidikan di RW 03 yang bertempat di balai RW rencana pembuatan kegiatan sudah ada, hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat dalam setiap pertemuan PKK setiap bulannya sebagai besar dari mereka menghadiri kegiatan ini, kemudian mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi untuk ikut dalam memberikan masukan terhadap berbagai usulan-usulan akan tetapi adapun dari hasil penelitian bahwa beberapa kegiatan yang dibentuk pada rapat RT hanya para ketua RT, organisasi masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan rapat akan tetapi karena kegiatan tersebut bersifat positif dan berdasarkan kategori yang diberikan dalam program IKAS yang diberikan oleh pemerintah sehingga mereka merespon dengan positif tanpa ada kritikan. Seperti pada kegiatan kebijakan jam belajar yang penentuannya telah disepakati sesuai dengan telah disepakati sesuai dengan hasil rapat RW 03 Jambangan April 2016 yang sebelumnya telah digunakan oleh beberapa RT di RW 03 Jambangan. Tepatnya April 2016 dalam rapat yang dihadiri oleh Bapak Lurah dan Ketua RW, serta

Ketua-ketua RT di RW 03 Jambangan dan tokoh lingkungan, telah memutuskan bahwa jam wajib belajar mulai pukul 18.00 – 20.00 selain hari Sabtu dan hari libur. Berikut adalah pemaparan dari ibu Yulia Ratna P yang berperan sebagai koordinator program IKAS di Jambangan yang menyatakan:

“Pastinya dalam menentukan jam belajar harus berdasarkan kesepakatan dari semua pihak dan untuk memutuskannya perlu dengan adanya musyawarah sehingga bisa menyatukan pemikiran-pemikiran untuk bisa memutuskannya jam wajib belajar dalam kegiatan ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dan menjadikan Kelurahan Jambangan sebagai kampung pendidikan”

Kemudian juga didukung pernyataan dari mbak Veronika Widjayanti yang berperan sebagai koordinasi program jam wajib belajar dengan teman sebaya yang menyatakan:

“Masyarakat tentunya sangat merespon dengan positif tentang program belajar berbasis masyarakat sehingga sangat antusias dalam melakukan musyawarah dalam pembentukannya dan sudah cukup memenuhi kebutuhan anak di Jambangan namun masih perlu dimaksimalkan”

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan mbak Veronika Widjayanti dan ibu Yulia Ratna P, dinyatakan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan kegiatan tutor sebaya dilakukan dengan diskusi dengan ketua RT 07 dan kader pendidikan untuk mengusulkan program tutor sebaya dan kemudian menyusun struktur organisasi tutor sebaya. Partisipasi dalam pelaksanaan terdapat partisipasi tenaga untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan, partisipasi pikiran untuk memberikan pembelajaran jika ada yang bertanya dan partisipasi orang tua yang memperbolehkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tutor sebaya. Partisipasi dalam penerimaan manfaat terdapat peningkatan output yaitu anak-anak dapat memahami pembelajaran yang ada di sekolah yang mereka kurang pahami dan dapat membantu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah mereka juga dapat saling membantu tentang pelajaran yang tidak mereka ketahui. Partisipasi dalam evaluasi yaitu kritik dan saran akan

didiskusikan dalam pertemuan PKK yang dilaksanakan satu bulan sekali di balai RW. Pernyataan dari mbak Veronika Widjayanti sesuai dengan hasil observasi memperlihatkan bahwa mereka sedang belajar dengan teman sebayanya dan di tutori oleh mbak Veronika

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa Kelurahan Jambangan RW 03, keterlibatan masyarakat dalam bentuk kontribusi berupa dana ada yaitu ada sebagian masyarakat yang menjadi donatur, sebagian besar setiap kegiatan yang sudah dibentuk menggunakan dan secara mandiri dan dalam setiap kegiatan rata-rata membuat kas masing-masing yang akan mereka kelola dengan secara mandiri sehingga tidak ada bantuan dari pihak apapun kecuali jika ada donatur yang memberikan dalam kegiatan tersebut selain dalam bentuk dana masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk pikiran untuk mengontrol jalannya kegiatan agar tetap dalam kondisi yang baik dan tenaga untuk berjalannya setiap pelaksanaan kegiatan. Seperti pernyataan dari ibu Iik Hikmayanti pada kegiatan posyandu yang menyatakan :

“Untuk koordinasi dengan masyarakat untuk rutinitas ada undangan posyandu pelaksanaan posyandu diadakan setiap sebulan dua kali yaitu untuk minggu pertama penimbangan dan minggu ketiga penyuluhan, agar bisa menggerakkan masyarakat kita juga mengadakan arisan posyandu yaitu minggu pertama membayar sejumlah Rp.1500 dan untuk minggu ketiga akan diundi, juga sering mengadakan rekreasi jadi setiap datang membayar uang kas sejumlah Rp.1000 jika sudah berkumpul banyak akan mengadakan rekreasi seperti di Kenjeran Park atau kebun binatang dikhususkan rekreasi untuk anak-anak dan anak-anak agar tertarik ke posyandu kita sering memberikan hadiah untuk memeriahkan kegiatan ini dan di RT 07 arisan termasuk posyandu jika namanya yang keluar maka bulan depan wajib membawa makanan tambahan posyandu dan ada donatur dari RT 07 setiap bulannya

RP.120.000 bisa berbentuk uang atau makanan pasti ada donatur setiap bulannya, untuk administrasinya ada pencatatan timbangan, tabungan ibu bersalin dan kartu kehadiran”

Kemudian juga didukung pemaparan dari Umi Niswatin yang berperan sebagai sie rohani atau ketua pengajian Nurul Jannah di RT 07 yang menyatakan :

“Dalam kegiatan pengajian ini setiap pertemuan akan dilakukan arisan dan setiap orang membayar sejumlah Rp.5000 dan akan diberikan kepada namanya yang keluar dan disediakan kaleng infaq yang dimanfaatkan untuk membesuk apabila ada jama’ah yang sakit, orang yang menerima uang berarti secara otomatis pengajian selanjutnya diberikan kepada orang tersebut karena kegiatan ini dilakukan secara bergilir apabila ada orang yang merasa keberatan karena rumahnya sempit atau ada kendala lain maka dipersilahkan untuk menempati masjid sebagai sarananya, untuk administrasinya ada bagian yang mencatat uang arisan sebagai bendahara dan absensi, masyarakat menerima dengan positif terbukti dengan jumlah anggota yang terdiri dari 36 jama’ah dan untuk koordinasi dengan masyarakat melalui group WA untuk mengingatkan tempat dan hari pengajian yang dilaksanakan sebulan dua kali”

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan ibu Iik Hikmayanti dan Umi Niswatin dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat pengambilan keputusan yaitu dari rapat yang dihadiri oleh Bapak Lurah, Ketua RW, Ketua RT 07 dan kader kesehatan untuk mendirikan posyandu pelangi yang didirikan mulai dari Tahun 2004 kemudian dibuat penyusunan struktur organisasi. Partisipasi dalam pelaksanaan terdapat partisipasi dan untuk arisan posyandu yang jika namanya keluar maka kegiatan posyandu selanjutnya wajib membawakan makanan tambahan posyandu, dana membayar uang kas posyandu disetiap pertemuan dan jika uang kas terkumpul banyak maka akan mengadakan rekreasi yang bertema anak-anak dan partisipasi dari kader posyandu untuk mendatangi anggota yang

sudah lama tidak hadir di posyandu. Partisipasi dalam pengambilan manfaat dapat dilihat dengan semakin bertambah anggota yang datang setiap pertemuannya karena selalu memberikan inovasi yang dilakukan kader posyandu dalam menarik minat ibu-ibu untuk selalu menghadiri posyandu karena jika ibu-ibunya malas kasihan balitanya yang harus melakukan penimbangan setiap bulan agar mengetahui perkembangannya. Partisipasi dalam evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali pada saat pertemuan PKK di balai RW.

Untuk koordinasi semua kegiatan di Kelurahan Jambangan RW 03 mereka melakukan secara langsung tatap muka pada setiap ada kesempatan dan mereka punya kegiatan rutin yaitu pertemuan PKK sehingga disitulah mereka bisa mengkoordinasi dalam setiap kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, didapatkan informasi bahwa untuk administrasinya berjalan dengan baik karena dalam setiap kegiatan telah disediakan dalam bentuk absensi, dan ada juga yang berupa catatan kegiatan berupa laporan yaitu kegiatan posyandu dan bu mantik (bebas jentik-jentik) meskipun dalam waktu pelaksanaannya tidak selalu seperti rencana awal yang mereka akan tetapi kegiatan masih tetap terimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dari hasil informasi yang diperoleh bahwa dalam setiap kegiatan yang telah dihasilkan di Kelurahan RW 03 sudah memberikan manfaat pada setiap programnya karena semua program yang telah dilaksanakan masyarakat selalu merespon dengan positif tidak ada yang melakukannya secara terpaksa karena mereka menganggap bahwa kegiatan ini menjadi sebuah rutinitas untuk kesejahteraan dilingkungannya dan menjadikan hubungan antar masyarakat menjadi erat sehingga untuk melestarikan bukan lagi sebuah kegiatan tapi menjadikan sebuah tanggung jawab dan menjadikan Kelurahan Jambangan RW 03 menjadi lingkungan yang nyaman dan aman karena masyarakat ikut juga dalam berpartisipasi dalam bentuk merawat atau memelihara lingkungan meskipun dari segi kuantitas besar presentase keberhasilan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan belum ada yang mencapai 100% akan tetapi semuanya berjalan dengan baik dan mendekati target yang telah dibentuk yaitu dengan adanya bukti bahwa banyaknya kunjungan dari wilayah/kampung lain

yang belajar tentang lingkungan hidup, keterampilan daur ulang dan pengelolaan lingkungan, terutama tentang pengelolaan sampah secara mandiri dan tuntas ditempatkan oleh para tutor kader lingkungan, dengan penawaran program belajar yang telah disusun sesuai dengan prioritas permintaan kebutuhan masyarakat dengan adanya begitu terbukti bahwa Kelurahan Jambangan RW 03 dari semua kegiatan yang sudah dibentuk sudah mempunyai keberhasilannya. Seperti pemaparan dari Ibu Yulia Ratna P pada kegiatan bank sampah pitoe yang menyatakan:

“Dalam pelaksanaannya hasil penjualan sampah bisa digunakan untuk berbagai keperluan seperti sekolah, kebutuhan RT dll dan besar keberhasilan yang telah diterima sudah sesuai, tinggal menentukan dana kontinuitasnya sudah terbukti dengan berbagai prestasi yang sudah di raih dari *green and clear* sejak tahun 2011-2016 selalu mendapat penghargaan”

Kemudian didukung pemaparan dari Ibu Kurnia Laila yang berperan sebagai pendiri taman bacaan di Jambangan yang menyatakan :

“Dalam pelaksanaannya melalui program rumah baca pintar anak-anak menjadi gemar membaca meskipun dari tingkat keberhasilannya menurut saya hanya 60% karena terbatasnya variasi dan jenis buku”

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan bapak Yulia Ratna P dan Kurnia Laila, dinyatakan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu dari rapat yang dihadiri oleh Bapak Lurah, Ketua RW, Ketua RT 07 dan RT 08 dan kader kesehatan kemudian dirakannya bank sampah pitoe yang ada di RT 07 sejak tahun 2012 kemudian menyusun struktur organisasi bank sampah pitoe. Partisipasi dalam pelaksanaan terdapat partisipasi tenaga dan pikiran untuk menimbang sampah dan mencatat hasil timbangan, partisipasi pikiran untuk memilah-milah sampah berdasarkan kategori sampah, partisipasi tenaga untuk mengepak berdasarkan kategori sampah. Partisipasi dalam pengambilan manfaat dengan adanya peningkatan output yaitu lingkungan bersih dari sampah dan mendapatkan prestasi yang telah didapat dari *green and clear* sejak tahun 2011-2016 selalu mendapatkan penghargaan

dan hasil pengelolaannya juga kembali kepada keperluan masyarakat seperti kegiatan kebutuhan RT. Partisipasi dalam evaluasi dilaksanakan pada saat pertemuan PKK satu bulan sekali di balai RW. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang memperlihatkan kegiatan rutin yang dilaksanakan di bank sampah secara rutin pada hari Minggu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, melalui informasi yang diperoleh di Kelurahan Jambangan RW 03 untuk keterlibatan masyarakat dalam hal mengevaluasi hasil setiap program yang sudah dilaksanakan sudah ada yaitu pada pertemuan PKK setiap bulannya, jadi pada saat pertemuan PKK semua akan membuat suatu laporan catatan rutin dari semua kegiatan sehingga bisa mengetahui kemajuan semua kegiatan yang sudah dibentuk dan jika sudah ada maka akan dimusyawarahkan dan mengambil jalan keluarnya sehingga tidak terjadi suatu kesalahan untuk kedua kalinya dan selalu membuka dengan lebar jika ada yang memberikan kritik-kritik atau saran-saran. Seperti pemaparan Ibu Kurnia Laila pada kegiatan sekolah ibu yang menyatakan :

“Kalau ada masalah di kegiatan kita sampaikan bersama contohnya kita adakan *family gathering* dan dananya tidak cukup makan kita mengadakan musyawarah untuk jalan keluarnya dan akan ada kesepakatan seperti setiap orang iuran Rp.10.000, untuk pelaksanaannya selalu tepat waktu yaitu satu bulan sekali di pekan ke tiga yaitu hari Sabtu dan peserta diberikan kebebasan untuk memberikan kritik dan saran”

Kemudian didukung pemaparan dari Ibu Yulia Ratna P yang berperan sebagai koordinator program IKAS di Jambangan yang menyatakan :

“...kegiatan ini selalu dievaluasi mungkin terjadi sebuah penyimpangan yang sudah ditetapkan kemudian di carikan jalan keluar jika ada dan tidak selau tepat waktu, tau sendiri kan bagaimana anak-anak yang dewasa aja biasanya suka molor apalagi anak-anak kemudian mereka dan masyarakat dapat secara langsung memberikan kritik atau saran

melalui rapatat bulanan PKK
(Pembinaan Kesejahteraan
Keluarga...”

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan ibu Kurniati Laila dan ibu Yulia Ratna P, partisipasi dalam pengambilan putusan dari rapat yang dihadiri oleh Bapak Lurah, Ketua RW 03, dan kader lingkungan kemudia dibuat penyusunan struktur organisasi sekolah ibu RW 03 Kelurahan Jambangan. Partisipasi pelaksanaan terdapat partisipasi dana untuk konsumsi dan materi yang diberikan kepada *audience*. Partisipasi pengambilan manfaat terdapat peningkatan *output* yaitu kerjasama menjadi semakin erat dan mendapatkan ilmu yang diharapkan dengan adanya sekolah ibu dapat meningkatkan keilmuan dan kapasitasnya sebagai bekal untuk keluarga. Partisipasi dalam evaluasi dilakukan setiap pertemuan pada saat akhir acara secara tatap muka mungkin jika ada yang memberikan kritik dan saran.

Pembahasan

Menurut Made Pidarta (dalam Siti Irene Astuti D. 2009:31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah keterlibatan IKAS di Jambangan RW 03.

Keterlibatan pengurus lomba IKAS di Kelurahan Jambangan RW 03 dalam pelaksanaan lomba dilakukan secara otomatis dan tidak terorganisasi, ketua RT hanya menunjuk satu orang sebagai yang mengkoordinasi program IKAS di Jambangan RW 03 yaitu bu Yulia Ratna P dan dibantu orang masyarakat lainnya untuk mengurus lomba IKAS, tidak dilakukan secara instansi karena menurut mereka program ini adalah kegiatan yang harus dilaksanakan bersama-sama sehingga mereka mempunyai tanggung jawab sama-sama jika dilakukan secara instansi maka mereka akan melakukan berdasarkan tanggung jawab mereka sendiri-sendiri dan tidak akan mau kerja jika kegiatan tersebut bukan tanggung jawabnya sehingga satu orang bisa melakukan beberapa tugas kegiatan. Rapat yang dilakukan oleh orang-orang yang mengurus ikas dilakukan tidak resmi atau

biasa mereka sebut “*jagongan*” yaitu diskusi secara bebas untuk menyusun program IKAS yang meliputi Menyusun profil kampung, mengatur kelompok yang akan ditampilkan pada saat penjurian tahap akhir, menyusun laporan keuangan, mengatur konsumsi untuk juri

Dalam Solekhan, 2014:152 menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat itu pada intinya ada 4 (empat) macam, yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*), partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*). Keempat bentuk partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kemauan masyarakat kelurahan Jambangan untuk terlibat dalam kegiatan diskusi rencana pembuatan kegiatan sudah ada yang biasanya dihadiri oleh semua kader lingkungan dan kader pendidikan di RW 03 yang bertepatan di balai RW rencana pembuatan kegiatan sudah ada, hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat dalam setiap pertemuan PKK setiap bulannya sebagai besar dari mereka menghadiri kegiatan ini, kemudian mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi untuk ikut dalam memberikan masukan terhadap berbagai usulan-usulan akan tetapi adapun dari hasil penelitian bahwa beberapa kegiatan yang dibentuk pada rapat RT hanya para ketua RT, organisasi masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan rapat akan tetapi karena kegiatan tersebut bersifat positif dan berdasarkan kategori yang diberikan dalam program IKAS yang diberikan oleh pemerintah sehingga mereka merespon dengan positif tanpa ada kritikan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: pertama, menggerakkan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabaran program. Jadi partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di Jambangan RW 03 bukan hanya keterlibatan secara emosional semata tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam

memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan kegiatan.

Untuk koordinasi semua kegiatan di kelurahan Jambangan RW 03 mereka melakukan secara langsung tatap muka pada setiap ada kesempatan dan mereka punya kegiatan rutin yaitu pertemuan PKK sehingga disitulah mereka bisa mengkoordinasi dalam setiap kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, didapatkan informasi bahwa untuk administrasinya berjalan dengan baik karena dalam setiap kegiatan telah disediakan dalam bentuk absensi, dan ada juga yang berupa catatan kegiatan berupa laporan yaitu kegiatan posyandu dan bu mantik (bebas jentik-jentik) meskipun dalam waktu pelaksanaannya tidak selalu seperti rencana awal yang mereka akan tetapi kegiatan masih tetap terimplementasikan dengan baik.

Ketiga, pada pengambilan manfaat setiap kegiatan diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program saat dilaksanakan setelah selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setiap anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada dan juga dapat menikmati hasilnya yang dapat dilihat dari tiga segi aspek yaitu dari segi aspek manfaat materialnya, aspek manfaat sosialnya dan manfaat pribadi. Dari adanya kegiatan pelaksanaan semua kegiatan yang ada di kelurahan Jambangan RW 03 yang telah dibentuk dan diimplementasikan diharapkan dapat memberikan manfaat serta masyarakat di wilayah Kelurahan Jambangan RW 03 dapat menikmati hasil dari setiap kegiatan tersebut. Sesuai dengan apa yang dikatakan menurut pendapat Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008:12) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini diwujudkan dengan cara memberikan

bantuan berupa dana untuk mengoperasikan kegiatan yang dilaksanakan.

Keempat, dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan yang sudah dibentuk dan diimplementasikan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan atau ada penyimpangan. Berbagi hasil kegiatan yang sudah tercapai dapat dilihat berhasil apa tidaknya apabila dalam penilaian orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan masyarakat banyak. Oleh karena itu, sepatutnya masyarakat di Kelurahan Jambangan RW 03 dapat ikut serta dalam menilai hasil setiap kegiatan yang ada sehingga apabila ada suatu kegiatan yang memang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat memberikan jalan keluarnya untuk program tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Isbandi (2007:27) bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

PENUTUP

Simpulan

IKAS merupakan salah satu bentuk grand strategi pemerintah kota Surabaya dalam mewujudkan Surabaya KLA. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam Keterlibatan pengurus lomba IKAS di Jambangan RW 03 untuk menyusun program IKAS yang meliputi menyusun profil kampung, mengatur kelompok yang akan ditampilkan pada saat penjurian tahap akhir, menyusun laporan keuangan, mengatur konsumsi untuk juri.

Partisipasi masyarakat dalam aktivitas program IKAS di Jambangan RW 03 terdapat lima kategori yaitu mulai dari kategori kampung belajar yang meliputi kegiatan tutor sebaya,

pengembangan kerohanian, taman bacaan, kebijakan jam belajar, dan PAUD Sekar Arum. Kategori kampung sehat yang meliputi kegiatan budaya gemar cuci tangan, pencahangan porogam daerah bebas asap rokok, posyandu, bu mantik, lingkungan bebas narkoba, bank sampah, PHBS, IPAL, dan senam aerobik. Kategori kampung asuh yang meliputi rambu lalu lintas, taman penitipan anak, taman bermain dan sekolah ibu. Kategori kampung kreatif dan inovatif yang meliputi kelompok band remaja, kelompok banjari anak-anak, forum anak, kader lingkungan muda dan karang taruna. Kategori kampung aman yang meliputi pos satpam dan pembatasan kecepatan dengan rambu lalu lintas.

Partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk-bentuknya, peratama, paertisipasi dalam pembuatan keputusan terlibat dalam kegiatan diskusi rencana pembuatan kegiatan sudah ada yang biasanya dihadiri oleh semua kader lingkungan dan kader pendidikan di RW 03 yang bertepatan di balai RW. Kedua, kelurahan Jambangan RW 03, keterlibatan masyarakat dalam bentuk kontribusi berupa dana ada yaitu ada sebagian masyarakat yang menjadi donatur, menggunakan dan secara mandiri dan dalam setiap kegiatan rata-rata membuat kas masing-masing yang akan mereka kelolah dengan secara mandiri, partisipasi bentuk pikiran untuk mengontrol jalannya kegiatan agar tetap dalam kondisi yang baik dan tenaga untuk berjalannya setiap pelaksanaan kegiatan .Ketiga, setiap kegiatan yang telah dihasilkan di Jambangan RW 03 sudah memberikan manfaat pada setiap progamnya karena semua progam yang telah dilaksanakan masyarakat selalu merespon dengan positif dan menjadikan Kelurahan Jambangan RW 03 menjadi lingkungan yang nyaman dan aman karena masyarakat ikut juga dalam berpartisipasi dalam brntuk merawat atau memelihat lingkungan. Keempat, kelurahan Jambangan RW 03 untuk keterlibatan masyarakat dalam hal mengevaluasi hasil setiap progam yang sudah dilaksanakan sudah ada yaitu pada pertemuan PKK setiap bulannya, jadi pada saat pertemuan PKK semua akan membuat suatu laporan catatan rutin dari semua kegiatan sehingga bisa mengetahui kemajuan semua kegiatan yang sudah dibentuk.

Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka saran dari penemuan-penemuan dalam Partisipasi Masyarakat Jambangan RW 03 Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak melalui Progam IKAS adalah sebagai berikut: (1) Bagi pemerintah, hendaknya dapat memberikan dana untuk mendukung progam IKAS agar masyarakat bisa membuat progam secara maksimal tanpa ada gangguan dana. (2) Bagi pemerintah desa, hendaknya dapat lebih mengarahkan dan memberi masukan kepada semua masyarakat kelurahan Jambangan RW 03 pada setiap progam yang sudah dibentuk sehingga masyarakat mempunyai motivasi untuk terus meningkatkan partisipasi dalam pengembangan Progam IKAS di kelurahan Jambangan RW 03. (3) Bagi masyarakat, hendaknya lebih Menyebarkan informasi mengenai adanya kegiatan yang sudah direncanakan dan akan dilaksanakan, lebih mengkoordinasi dengan masyarakat yang lainnya agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar karena komunikasi tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Achmad
- Deviyanti, Dhea. 2013. *Studi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karangjati kecamatan balikpapan tengah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Vol 1, No 2 hal 5-9
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok : FISIP IU Press
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solekhan. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, malang : Setara Press (Kelompok Penerbit Intrans)
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Supeno, Eko. 2005. *"Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan dan Upaya Mewujudkannya"*. Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Airlangga, Vol 18,
No 2 hal 1-5

PERMEN Nomor 11 Tahun 2011 yang diakses dari
website www.kla.or.id pada tanggal 16
Desember 2016

Permen tentang Kabupaten/Kota Layak Anak yang
diakses dari website
www.permententangkabupaten_kotalayakanak.htm pada tanggal 16 Desember

Undang- undang Nomor 23 Tahun 2002.
Perlindungan Anak. Diakses dari website
www.law.yale.edu.htm pada tanggal 14
Desember 2016

